

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua aktivitas yang menyangkut usaha dalam menghasilkan dana dengan cara mengalokasikan dananya sesuai prinsip syariah dan manajemen dengan menggunakan perencanaan, pengendalian dan menganalisis ialah pengertian dari Manajemen keuangan syariah.¹ Seorang manager dalam sebuah perusahaan harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup tinggi dalam menganalisa sebuah laporan keuangan, menganalisa sebuah bisnis, dan dalam surat-surat berharga. Manager harus tahu tentang peraturan dan dalam masalah karakteristik sebuah bisnis, mengatur setiap tingkat risiko dari investasi serta memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang.²

Lembaga jasa keuangan atau yang sering juga disebut Bank mempunyai tujuan atau tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan dikeeluarkan kepada masyarakat luas. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bank selalu menjaga kualitasnya. Untuk bisa menjalankan fungsinya dengan baik, suatu bank perlu mempunyai aset atau sumber dana yang cukup, dikelola dengan sangat baik serta dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup baik dan memelihara likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kegiatannya bank bisa mencapai profitabilitas yang baik. Jika badan

¹ Dadang Husen Sobana, 2017, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm.6

² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN,2014) Hal: 2

usaha bisa menghasilkan laba yang efektif dan efisien maka bisa dikatakan perusahaan itu baik, laba ini dihasilkan dari perusahaan yang berasal dari penjualan investasi.³

Lembaga keuangan bank sangat berperan penting bagi perekonomian masyarakat, dimana dengan adanya lembaga ini akan banyak masyarakat yang membuka usaha, dari yang kecil maupun usaha besar karena bisa membantu untuk membantu dalam memberikan modal oleh bank. Dengan adanya lembaga bank ini, bisa membantu perekonomian dengan membuka lapangan kerja sendiri dan bisa menjadi peluang bagi yang mencari kerja. Di Indonesia awalnya hanya ada bank konvensional tetapi dengan seiring berkembangannya lalu dibentuklah bank syariah. Lembaga keuangan mempunyai banyak fungsi diantaranya kegiatan menghubungkan unit surplus dan unit defisit dalam perekonomian.⁴

Perbankan di Indonesia dibagi kedalam 2 bagian ialah perbankan konvensional dan perbankan syariah. Bank syariah ialah badan usaha yang bekerja dalam bentuk syariah untuk mencari keuntungan secara halal, tidak hanya mencari keuntungan tetapi ada manfaat dalam bertransaksi ataupun dalam segala kegiatannya.⁵ Bank syari'ah sebagai lembaga intermediary keuangan yang menjadi acuan diharapkan lebih baik dari bank lain (bank berbasis bunga). Suatu bank akan tergambar baik buruknya dari laporan keuangan.⁶ Dalam kinerjanya bank syariah

³ Yuli Sara Sukma, “ *Pengaruh Dan Pihak Ketiga, Kecukupanmodal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas*”, Dalam Skripsi, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), Hal 2

⁴ Ratih Solihat, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Retun on Equity (ROE) Pada PT.Bank Victoria Syariah Periode 2015-2018 (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2020) Hal 1*

⁵ Mia L. Wardiah, *pengantar perbankan syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019). Hal 98

⁶ Cholida Neorainon dan Sri Handayani, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Retun on Asset (ROA) dan Net Interest Margin*

tidak hanya memfokuskan pada keuntungannya saja tetapi juga pada prinsip dan tujuan yang dilakukan pada bank tersebut. Bank tersebut harus bisa melakukan kegiatan secara efektif dan efisien sehingga pengeluaran berbanding lurus dengan laba yang dihasilkan. Jika tidak berbanding lurus maka dikatakan tidak efisien dalam melakukan transaksi.⁷ Bank syariah ialah bank yang beroperasi pada prinsip syariah yang mengacu berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.⁸

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Bank Konvensional ialah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut teori Martono, dua prinsip metode yang digunakan didalam bank konvensional, ialah: a. Produk simpanan dalam bentuk tabungan, pinjaman kredit atau deposito berjangka yang diberikan berdasarkan tingkat suku bunga, produk sebagai harta yang tetap, b. fee based bisa juga disebut sebagai bank yang menggunakan beberapa biaya dalam persentase atau nominal, jasa-jasa yang lain, bank menggunakan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu.⁹

Perbedaan perbankan konvensional dan perbankan syariah secara umum tidak terlalu banyak tujuannya sama-sama untuk menghasilkan keuntungan/laba. Dimana bank konvensional dalam praktiknya tujuan utamanya menghasilkan laba dari bunga sedangkan bank syariah mencari atau menghasilkan laba dari margin

(NIM) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Periode 2011-2015 dalam "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah". Vol, 3 No. 1 Juni 2016. Hal. 138-139

⁷ Pikri Aliyudin, Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016, (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014) Hal. 3

⁸ Edy Wibowo, Dkk, *Mengapa Memilih Syariah?* Bogor: Ghalila Indonesia Cet.1,2005, Hal 33

⁹ Martono, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Hal.30.

dan bagi hasil.¹⁰ Usaha atau kegiatan yang bersifat multi-finance dan perdagangan merupakan persamaan yang ada dalam perbankan konvensional dan perbankan. Yang dilakukan bank syariah dalam bentuk kegiatan ini karena hampir sama dengan prinsip mudharabah, ijarah, ijarah wa istisna serta prinsip yang lainnya..¹¹

Kegiatan utama bank yaitu dalam proses penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Pada bank syariah pembiayaan ialah produk-produk yang berlandaskan prinsip islam, tetapi tidak hanya mencari keuntungan untuk mitranya saja tetapi harus bisa berorientasi agar bisa bermanfaat bagi nasabah dan perusahaannya itu sendiri. Bank konvensional dan bank syariah ialah sebagai lembaga perantara/ intermediasi diantara kelompok masyarakat atau unit ekonomi yang mempunyai kelebihan (*Surplus unit*), dana tersebut lalu disalurkan kepada orang yang membutuhkan dan bisa bermanfaat bagi kedua belah pihak.¹²

Bank konvensional tujuannya hanya memfokuskan pada keuntungan maksimalnya saja sedangkan bank syariah dalam fungsi sosialnya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat dalam kemanfaatan dalam bertansaksi. Dalam fungsi sosial tapak bisa dilihat dalam penghimpunan atau penyaluran yang terdapat pada zakat, infak, shadaqah, hibah dan wakaf (ZISWAF).¹³ Bank konvensional kebanyakan dalam bertransaksi mengambil keuntungan yang yang sebesar-

¹⁰ Mia L. Wardiah, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019). Hal. 1

¹¹ Qotty Kintani Kifa, *Pengaruh Financing to Deposit ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019* (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) Hal. 26

¹² Hani Nuraeni, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2014-2017* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2018) Hal. 3

¹³ Mia L. Wardiah, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019). Hal. 27

besarnya dengan menggunakan bunga, padahal sudah tertera bahwa dengan menggunakan metode bunga (riba) di haramkan dalam agama. Sedangkan bank syariah dalam kegiatannya menggunakan prinsip bagi hasil dan margin, bank syariah tidak hanya mementingkan keuntungan yang komersial saja namun mempertimbangkan kesejahteraan atau kebermanfaatannya bagi semua orang.¹⁴

Keawaman kita sebagai nasabah setidaknya bisa mengetahui keefektifan dan keefisienan bank dengan melakukan menganalisis sebuah laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk bagi pemilik dan pihak manajemen karena tujuan umumnya untuk mengetahui posisi keuangan saat itu.¹⁵ Sedangkan untuk pihak lain yang bersangkutan tujuan utamanya untuk menganalisis laporan keuangan dalam tingkat kesehatan dan keefisienan sebuah bank.

Menganalisis laporan keuangan ialah cara melihat keadaan dalam analisis laporan keuangan, Rasio keuangan di dalam sebuah laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.¹⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa rasio dalam laporan keuangan untuk mengetahui tingkat laba atau keuntungan keuangan perusahaan pada PT. Bank Victoria Syariah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA).

¹⁴ Qotty Kintani Kifa, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2016-2019*. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) Hal. 26

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), 2008 Hal 66

¹⁶ Mia L. Wardiah, *Pengantar Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019). Hal

Net Operating Margin (NOM) ialah rasio yang terdapat di laporan keuangan utama rentabilitas pada perbankan syariah ialah untuk menghasilkan laba serta mengetahui aktiva produktif.¹⁷ Maka semakin baik atau semakin tinggi nilai pendapatan pada *Net Operating Margin* (NOM) maka semakin tinggi juga nilai atau pendapatan pada suatu bank. Semakin besar pula rasio ini maka pendapatan bagi hasil aktiva produktif, maka kemungkinan semakin kecil masalah yang ada di laporan keuangan. *Net Operating Margin* (NOM) keahlian dari aktiva produktif bank syariah untuk menghasilkan pendapatan operasional.¹⁸ Penempatan suatu tingkat suku Bunga pada *Net Operating Margin* (NOM) oleh bank Indonesia yang mempengaruhi jumlah dana pada suatu bank dalam bentuk pinjaman yang disalurkan sebagai pinjaman nasabah kepada bank, kenaikan suku bunga bank akan menjadi acuan apabila yang ditetapkan oleh bank untuk mendorong terjadinya kenaikan suku bunga pinjaman. Kenaikan suku Bungan bisa menyebabkan beban pinjaman menjadi naik, sehingga pendapatan suku Bunga yang diterima bisa lebih besar.

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pinjaman dari pihak ketiga yang disalurkan untuk membiayai pembiayaan pada nasabah, juga untuk mengetahui sejauh mana nasabah membayar hutang jangka pendeknya.¹⁹ Dalam perusahaan apabila *Financing to*

¹⁷ Pikri Aliyudin, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2014-2016*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014) Hal 4

¹⁸ Veitzal Rival dll, *Comercial Bank Manajemen dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persasa, 2013), Hal 482.

¹⁹ Muhmmad, *Sistem dan Prosedur Operasional bank Syariah*, (Yigyakarta: UII Pers, 2000), Hal. 74

Deposit Ratio (FDR) kenaikan FDR ini, Semakin rendah nilai atau pendapatan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin baik juga rasio *Return on Asset* (ROA)²⁰

Return on Aset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki sebuah perusahaan kemudian dikalikan 100% dan hasilnya dalam bentuk persen.²¹

Return on Asset (ROA) ialah laporan keuangan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang ada di aktivitas investasi. Rasio laporan keuangan *Return on Asset* (ROA) ini digunakan untuk mengatur sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih baik, apabila *Return on Asset* (ROA) ini semakin besar atau semakin bagus maka sebuah perusahaan akan menjadi posisi yang aman dalam segi penggunaan asset.²² Angka *Return on Asset* (ROA) dapat dikatakan baik jika >2%. *Return on Asset* juga dapat menilai sejauh mana investasi yang telah dibuat dan dilakukan mampu memberikan keuntungan yang diinginkan sebuah perusahaan.²³

Return on Asset (ROA) suatu indikator yang dapat mengukur kinerja laporan keuangan perusahaan dan untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva. Sebuah perusahaan biasanya melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan yaitu menjaga kelangsungan

²⁰ Veizal H. Riva'I, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal 784

²¹ Muhamad Yusuf Wibisono, Pengaruh CAR,NPF,BOPO,FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM,"dalam Jurnal Bisnis & Manajemen", Vol. 17,No.1, 2017, Hal: 41-62

²² Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 144

²³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 137

hidup sebuah perusahaan (*going concern*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan mendapatkan keuntungan (*profit*).

Return on Asset (ROA) tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti hutang, aktiva ataupun likuiditas sebuah perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan karena ini biasanya sumber dana atau modal sebuah perusahaan, sedangkan aktiva atau aset ialah sumber-sumber ekonomi yang harus dimiliki perusahaan, dan likuiditas ialah rasio yang menunjukkan hubungan antara aktiva lancar dan kas dari perusahaan.²⁴

Return on Asset (ROA) yang digunakan penulis dalam penelitian laporan ini yaitu pada variabel (Y). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang biasanya mempengaruhi keuangan karena semakin besar maka semakin baik laporan keuangan sebaliknya semakin kecil maka akan semakin kurang baik. Dalam perusahaan bank syariah maupun konvensional terdapat laporan keuangan diantaranya ialah laporan rasio keuangan pada PT. Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah berdiri pada tahun 1966 di Cirebon dan mulai beroperasi pada tahun 1967, pada tahun 2009 diubah menjadi PT Bank Victoria Syariah. Ketertarikan penulis menyusun laporan pada perusahaan ini yaitu dalam kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap tahunnya khususnya pertriwulan.

Berikut merupakan data kenaikan dan penurunan pada *Net Operating Margin* (NOM), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA):

²⁴ Firmansyah, "Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return on Asset pada sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa efek Indonesia" dalam Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016, Hal. 489-490

Tabel 1.1
Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Victoria Syariah
Periode 2015-2020

Periode		Net Operating Margin (NOM) (%)		Financing TO Deposit Ratio (FDR) (%)		Return On Assets (ROA) (%)	
Tahun	Triwulan						
2015	I	3,27	-	102,39	-	-1,65	-
	II	1,48	↓	85,73	↓	1,37	↑
	III	0,40	↓	102,11	↑	0,05	↓
	IV	-4,63	↓	95,29	↓	-2,36	↓
2016	I	-11,64	↓	95,07	↓	-3,23	↓
	II	-8,06	↑	95,93	↑	-7,46	↓
	III	-53,06	↓	97,79	↑	-6,19	↓
	IV	-3,17	↑	100,67	↑	-2,19	↑
2017	I	0,16	↑	86,19	↓	0,26	↑
	II	0,24	↑	92,13	↑	0,27	↑
	III	0,36	↑	79,60	↓	0,29	↑
	IV	0,39	↑	83,59	↑	0,36	↑
2018	I	0,31	↓	77,16	↓	0,30	↓
	II	0,37	↑	83,05	↑	0,31	↑
	III	0,57	↑	90,60	↑	0,33	↑
	IV	0,64	↑	82,78	↓	0,32	↓
2019	I	0,56	↓	81,38	↓	0,34	↑
	II	0,31	↓	77,84	↓	0,20	↓
	III	0,37	↑	73,81	↓	0,06	↓
	IV	0,18	↓	80,52	↑	0,05	↓
2020	I	0,16	↓	79,08	↓	0,15	↑
	II	0,01	↓	79,85	↑	0,02	↓
	III	0,17	↑	76,21	↓	0,07	↑
	IV	0,50	↑	74,05	↓	0,16	↑

Sumber: Olah Data Laporan Keuangan PT. Bank Victoris Syariah.

Keterangan:

NOM & ROA

↑ = Tidak Bermasalah

↓ = Bermasalah

FDR

↑ = Bermasalah

↓ = Tidak Bermasalah

Berdasarkan data diatas, laporan keuangan triwulan PT. Bank Victoria syari'ah. Dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin*, *Financing to Deposits Ratio* dan *Return on Asset* dari tahun ke tahun pertriwulan mengalami banyak kenaikan dan tidak sedikit juga mengalmi penurunan. Pada tahun 2015, triwulan 1 ke triwulan 2 per 31 maret 2015 dan 30 juni 2015 *Net Operating Margin* dan *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan dengan persentase yang kecil, *Net Operating Margin* dari 3,27% menjadi 1,48% dan *Financing to Deposit Ratio* dari 102,39% menjadi 85,73% sedangkan *Return On Asset* mengalami kenaikan yaitu dari -1,65% menjadi 1,37%. Pada triwulan 2 ke triwulan 3 per 30 juni 2015 dan 30 september 2015 *Net Operating Margin* dan *Return on Asset* mengalami penurunan *Net Operating Margin* dari 1,48% menjadi 0,40% dan *Return on Asset* dari 1,37% menjadi 0,05% sedangkan *Financing To Deposit Ratio* mengalami kenaikan dari 85,73% menjadi 102,11%. Terakhir pada triwulan 3 ke triwulan 4 per 30 september 2015 dan 30 desember 2015 semua mengalami penurunan *Net Operating Margin* dari 0,40% menjadi -4,63% *Financing To Deposit* dari 102,11% menjadi 95,29% dan *Return on Asset* dari 0,05% menjadi -2,36%.

Pada tahun 2016 triwulan 1 ke triwulan 2 per 31 maret 2016 dan 30 juni 2016 *Net Operating Margin* dan *Net Operating Margin* dan *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan, *Net Operating Margin* dari -11,64% menjadi -8,06% *Financing to Deposit Ratio* dari 95,07% menjadi 95,93% sedangkan *Retrun On Asset* mengalami penurunan dari -3,23% menjadi -7,23%. Pada triwulan 2 ke triwulan 3 per 30 juni 2016 dan 30 september 2016 *Net Operating Margin* dan

Financing To Deposit Ratio mengalami penurunan yang cukup tinggi *Net Operating Margin* dari -8,06% menjadi -53,06% *Financing to Deposit Ratio* dari 95,93% menjadi 97,79% sedangkan *Return on Asset* mengalami kenaikan dari -7,48% menjadi -6,19%. Terakhir pada triwulan 3 ke triwulan 4 per 30 september 2016 dan 30 desember 2016 semua data mengalami kenaikan *Net Operating Margin* dari -53,06% menjadi -3,17% *Financing to Deposit Ratio* dari 97,79% menjadi 100,67% dan *Return on Asset* dari -6,19% menjadi -1,19%.

Pada tahun 2017 triwulan 1 ke triwulan 2 per 31 maret 2017 dan 30 juni 2017 *Net Operating Margin* mengalami penurunan dari 0,165% menjadi 0,24% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami kenaikan *Financing to Deposit Ratio* dari 89,19% menjadi 92,13 dan *Return on Asset* dari 0,26% menjadi 0,27%. Pada triwulan 2 ke triwulan 3 per 30 juni 2017 dan 30 september 2017 semua mengalami kenaikan *Net Operating Margin* dari 0,37% menjadi 0,57% *Financing to Deposit Ratio* dari 83,05% menjadi 90,60% dan *Return on Asset* dari 0,31% menjadi 0,33%. Terakhir pada triwulan 3 ke triwulan 4 per 30 september 2017 dan 30 desember 2017 *Net Operating Margin* mengalami kenaikan dari 0,57% menjadi 0,64% sedangkan *Financing To Deposit Ratio* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami penurunan *Financing to Deposit Ratio* dari 90,60% menjadi 82,78% *Return on Asset* dari 0,33% menjadi 0,32%.

Pada tahun 2018 triwulan 1 ke triwulan 2 per 31 maret 2018 dan 30 juni 2018 semua data mengalami kenaikan *Net Operating Margin* dari 0,31% menjadi 0,37% *Financing to Deposit Ratio* dari 77,16% menjadi 83,05% dan *Return on Asset* dari

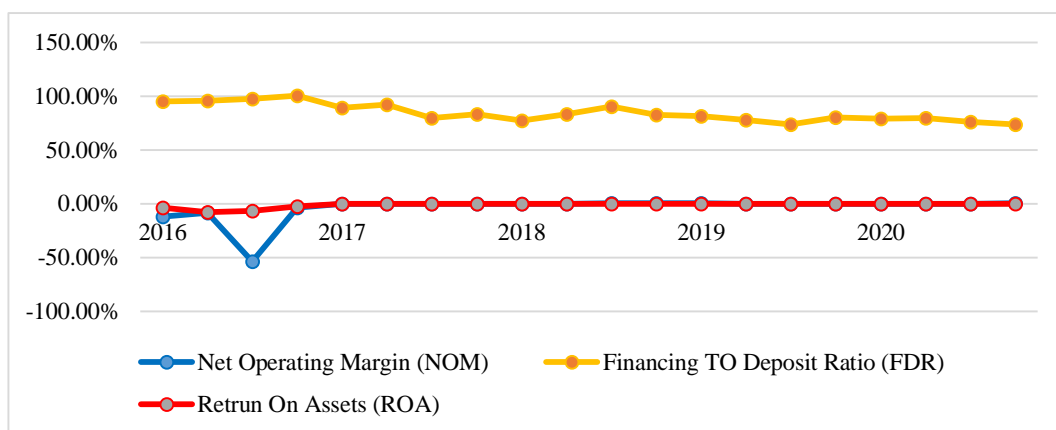
0,30% menjadi 0,31%. Pada triwulan 2 ke triwulan 3 per 30 juni 2018 dan 30 september 2018 lagi-lagi mengalami kenaikan *Net Operating Margin* dari 0,37% menjadi 0,57% *Financing to Deposit Ratio* dari 83,05% menjadi 90,60% dan *Return on Asset* dari 0,31% menjadi 0,33%. Terakhir pada triwulan 3 ke triwulan 4 per 30 september 2018 dan 30 desember 2018 *Net Operating Margin* mengalami kenaikan dari 0,57% menjadi 0,64% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami penurunan *Financing to Deposit Ratio* dari 90,60% menjadi 82,78% *Return on Asset* dari 0,33% menjadi 0,31%.

Pada tahun 2019 triwulan 1 ke triwulan 2 per 31 maret 2019 dan 30 juni 2019 semua mengalami penurunan *Net Operating Margin* dari 0,56% menjadi 0,31% *Financing to Deposit Ratio* dari 81,38% menjadi 77,84% Dan *Return on Asset* dari 0,34% menjadi 0,20%. Pada triwulan 2 ke triwulan 3 per 30 juni 2019 dan 30 september 2019 *Net Operating Margin* mengalami kenaikan dari 0,31% menjadi 0,37% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami penurunan *Financing to Deposit Ratio* dari 77,84% menjadi 73,81% *Return on Asset* dari 0,20% menjadi 0,06%. Terakhir pada triwulan 3 ke triwulan 4 per 30 september 2019 dan 30 desember 2019 *Net Operating Margin* dan *Return on Asset* masing-masing mengalami penurunan *Net Operating Margin* dari 0,37% menjadi 0,18% *Return on Asset* dari 0,05% menjadi 0,06% sedangkan *Financing to Deposit Ratio* mengalami kenaikan dari 73,81% menjadi 80,52%.

Berdasarkan data table di atas, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak stabil antara variabel satu dengan variabel yang lain, triwulan satu sampai dengan triwulan empat begitupun dengan tahun ketahun. Berikut ini

merupakan grafik sesuai data diatas *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Victoria Syari'ah.

Grafik 1.1
***Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
Terhadap *Retun on Asset* (ROA) PT. Victoria Syari'ah**
Periode 2015-2020 (dalam persen)



Sumber: Olah Data Laporan Keuangan PT. Bank Victoris Syariah.

Berdasarkan data diatas pada perusahaan PT Bank Victoria Syari'ah dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) cukup stabil dari triwulan ke triwulan lainnya, dari tahun ketahun tetapi pada tahun 2016 triwulan tiga per 30 september 2016 mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu -53,06%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, *Return On Asset* dari data diatas cukup stabil dari tahun ke tahun triwulan ke triwulan yang lainnya, dengan demikian kenaikan dan penurunan laporan keuangan rasio pada PT Bank Victoria Syari'ah mempengaruhi atau menyimpang dengan teori, karena jika NOM meningkatkan maka ROA akan naik. Sedangkan FDR ialah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK), jika FDR meningkat maka roa meningkat, dengan ketentuan bahwa pembiayaan tersalurkan secara efektif.

Berdasarkan rumusan data laporan keuangan PT Bank Victoria Syari'ah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang data-data di atas dengan judul **Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit ratio* (FDR) terhadap *Retun on Asset* (ROA) PT. Victoria Syari'ah Periode 2015-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa data di atas yang di jelaskan sebelumnya tentang *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dan *Retun on Asset* (ROA) , maka rumusan masalah yang diteliti penulis, sebagai berikut:

1. Berapa besar Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020?
2. Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020?
3. Berapa besar Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Retun on Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan yang di teliti penulis, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) dan secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Bank Victoria Syari'ah periode 2015-2020.

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan akademik
 - a. Memakai konsep dan teori tentang *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA)
 - b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang membahas tentang *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA).
 - c. Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya tentang *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Assets* (ROA).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi referensi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik dari tahun ke tahunnya.

- b. Bagi penulis untuk mendapatkan gelar S.E pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah
- c. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisa laporan keuangan yang lebih baik.

